



PENGENALAN BUDAYA JEPANG BELA DIRI AIKIDO DI SDN 11 DAUH PURI DENPASAR-BALI

Wayan Nurita¹, Ladycia Sundayra^{2*},

¹Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, 80223, Indonesia

*Penulis koresponden, *e-mail*: nuritabaliwayan@unmas.ac.id.

081338631978

artikel masuk: 15-09-2024; artikel diterima: 15-10-2024

Abstract: Teaching and learning activities at SD Negeri 11 Dauh Puri Denpasar apart from focusing on academic activities, also carry out non-academic activities such as arts and sports. The implementation of non-academic activities is still considered less than optimal due to the lack of supporting human resources so that students have a lot of free time. With space to fill arts, culture and sports activities, the Japanese Literature Study Program PKM team carried out a program related to Japanese culture, namely the traditional Japanese martial art, Aikido. It is considered good to introduce Aikido to elementary school students because apart from having elements of martial arts, it also has elements of art and culture. Aikido is a type of self-defense with empty hand techniques in the form of locks, throws, attacks, defenses, defenses both in standing and sitting positions. Apart from that, there are also techniques for using weapons in the form of wooden swords, wooden sticks and wooden knives. Aikido, which is a martial arts sport, is important to introduce to students at SDN 11 Dauh Puri because apart from physical training, it is also mental training. The aim of this PKM activity is to fill students' free time on Saturdays with Aikido training for physical, mental training and introduction to foreign cultures. Aikido martial arts does not only emphasize physical attitude, but also a strong spirit to balance their academic and non-academic skills to continue their education at a higher level.

Key words: introduction, Japanese culture, martial arts, Aikido

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 11 Dauh Puri Denpasar selain menitikberatkan pada kegiatan akademis, juga melaksanakan kegiatan non akademis seperti seni dan olah raga. Pelaksanaan kegiatan non akademis masih terbilang kurang maksimal dikarenakan kurangnya SDM pengampu sehingga siswa-siswi memiliki banyak waktu luang. Dengan adanya ruang untuk mengisi kegiatan seni, budaya dan olah raga, maka tim PKM Prodi Sastra Jepang mengusung salah satu program yang berkaitan dengan budaya Jepang, yaitu seni bela diri tradisional Jepang, Aikido. Aikido dirasa baik dikenalkan kepada siswa-siswi sekolah dasar karena selain memiliki unsur bela diri juga memiliki unsur seni dan budaya. Aikido merupakan jenis bela diri dengan teknik tangan kosong berupa kunci, bantingan, serangan, pertahanan, pertahanan baik dalam posisi berdiri maupun duduk. Selain itu, terdapat pula teknik menggunakan senjata berupa pedang kayu, tongkat kayu, maupun pisau kayu. Aikido yang merupakan salah satu cabang olah raga bela diri menjadi penting diperkenalkan ke siswa SDN 11 Dauh Puri karena selain melatih fisik juga untuk pelatihan mental. Tujuan kegiatan PKM ini untuk mengisi waktu luang yang dimiliki siswa pada hari sabtu diisi dengan pelatihan Aikido demi melatih fisik, mental dan pengenalan budaya asing. Bela diri Aikido tidak hanya menekankan pada sikap fisik, tetapi juga pada spirit yang kuat untuk mengimbangi akademis dan non-akademis mereka untuk kelanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: pengenalan, budaya Jepang, bela diri, Aikido

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 11 Dauh Puri Denpasar selain menitikberatkan pada kegiatan akademis, juga melaksanakan kegiatan non akademis seperti seni dan olah raga. Berdasarkan hasil peninjauan awal, pelaksanaan kegiatan non akademis masih terbilang kurang maksimal dikarenakan kurangnya SDM pengampu sehingga siswa-siswi memiliki banyak waktu luang. Pengalokasian waktu untuk kegiatan seni dan olah raga pada hanya pada hari Sabtu setiap minggunya. Dengan adanya ruang untuk mengisi kegiatan seni, budaya dan olah raga, maka tim PKM Prodi Sastra Jepang mengusung salah satu program yang berkaitan dengan budaya Jepang, yaitu seni bela diri tradisional Jepang, Aikido. Aikido dirasa baik dikenalkan kepada siswa-siswi sekolah dasar karena selain memiliki unsur bela diri juga memiliki unsur seni dan budaya.

Aikido merupakan jenis bela diri dengan teknik tangan kosong berupa kunci, bantingan, serangan, pertahanan, pertahanan baik dalam posisi berdiri maupun duduk. Selain itu, terdapat pula teknik menggunakan senjata berupa pedang kayu, tongkat kayu, maupun pisau kayu. Aikido yang merupakan salah satu cabang olah raga bela diri menjadi penting karena selain melatih fisik juga untuk pertahanan diri. Berkenaan dengan Bela Diri Aikido (Ueshiba, 2003:7) memberikan gambaran mengenai bela diri Aikido sebagai berikut.

合気道は開祖植芝盛平（1883～1969）が日本伝統の武術の奥義を究め、
さらに厳しい精神的修行へて術から道へと発展させた現代武道です。

“Bela diri Aikido adalah bela diri masa kini dimana Morihei Ueshiba (1883-1969) sebagai pendirinya yang telah mendalami seluk beluk bela diri tradisional Jepang dan melalui latihan spiritual beliau mengembangkan teknik dari “*jutsu*” ke “*do*”.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, waktu luang yang dimiliki siswa pada hari sabtu dapat diisi dengan pelatihan Aikido demi melatih fisik, mental dan pengenalan budaya asing. Selain itu, sesuai dengan pendapat Adi Susilo, bahwa bela diri tidak hanya menekankan pada sikap fisik, tetapi juga pada spirit yang kuat (2009: 15). Pendapat tersebut dikuatkan oleh Nitobe, bahwa kedisiplinan merupakan hal mutlak dalam bela diri sesuai nilai-nilai dari Bushido. Diharapkan pelatihan ini juga mampu melatih kedisiplinan bagi siswa-siswi SD Negeri 11 Dauh Puri.

Bela diri Aikido juga mengandung etika dan nilai-nilai keharmonisan, pengendalian diri, dan anti kekerasan. Hal ini dapat diketahui dari fakta-fakta berikut ini.

合気道は相手といわずら力^{あから}で争^いいません。入身^{いりみ}と転換^{てんかん}の体捌き^{たいさば}から生まれ^われる技^{わざ}は、相手の暴力^{ぼうりよく}のみを制^{せい}するもので相手の生命^{せいめい}を殺傷^{さつしょう}いたしません。人間生命^{せいめい}の尊重^{そんちゆう}がうたわれる現代^{げんたい}にふさわしい武道^{ぶだう}といえるでしょう。合気道が「和」の武道^{ぶだう}といわれる所以^{ゆえん}もここにあります。

“Bela diri Aikido tidak sembarangan menggunakan tenaga atau kekuatan terhadap lawan dalam pertarungan. Teknik yang lahir dari pergerakan badan yang terdiri dari *irimi* dan *tenkan* itu hanya bertujuan untuk mengendalikan kekerasan lawan dan bukan bertujuan untuk melukai atau membunuh lawan. Oleh karena itu dapat dikatakan salah satu bela diri yang pantas pada masa kini dimana sesuai dengan moto “hargailah nyawa manusia”. Itulah sebabnya Aikido disebut sebagai bela diri yang harmonis atau istilah bahasa Jepangnya “*wa*” (Ueshiba, 2003:7).

Melihat petikan di atas, nilai-nilai keharmonisan, pengendalian diri, dan anti kekerasan merupakan nilai-nilai budaya yang bersifat universal, karena semua orang biasanya menginginkan keharmonisan, pengendalian diri, dan kedamaian.

Bela diri Aikido juga mengandung nilai budaya yang menekankan pentingnya semangat belajar dan etos kerja demi mencapai kemajuan. Hal ini dapat diketahui dari fakta-fakta sebagai berikut.

合気道の稽古^{けいこ}に終わりはありません。稽古^{けいこ}をはじめたら根気^{こんき}よく続けることです。うまずたゆまず求めてください。稽古^{けいこ}を続けることが進歩^{しんぽ}への第一^{だいいち}歩^ぽであり稽古^{けいこ}の大切な一面^{いちめん}もあるのです。

“Latihan bela diri Aikido tidak ada akhirnya. Kalau anda sudah mulai latihan janganlah pernah berhenti. Carilah ilmu dengan pantang menyerah. Berlatih terus menerus tanpa henti adalah langkah pertama untuk menuju kemajuan sekaligus satu sisi yang sangat penting dalam keseluruhan latihan” (Ueshiba, 2003: 7).

Nilai-nilai budaya yang mengutamakan semangat belajar dan etos kerja demi kemajuan ini tentu saja merupakan nilai-nilai budaya yang bersifat universal dan sejalan dengan semangat orang Bali pada umumnya. Karakteristik bela diri Aikido merupakan penjabaran atas nilai-nilai budaya sebagaimana dikemukakan di atas. Morihei Ueshiba sebagai pencipta bela diri Aikido mengatakan bahwa bela diri Aikido merupakan seni bela diri (*Budo*) yang bersifat spiritual (roh) bukan material (fisik). Dalam bela diri Aikido, Ueshiba menetapkan teknik (media fisik) sebagai alat dan bukan inti dari *Budo*, sehingga teknik bela diri Aikido merupakan dasar atau jembatan dalam mempelajari inti bela diri Aikido. Secara garis besar setiap pelaksanaan teknik bela diri Aikido harus mencakup lima prinsip yang menjadi prinsip dasar teknik bela diri Aikido. Lima prinsip dasar itu adalah: sentralisasi, nafas, keselarasan, aliran, dan meditasi pikiran.

Kelimitya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah dan setiap *aikidoka* harus melaksanakan kelima prinsip dasar tersebut (Andoko, 2006:11).

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan selama satu semester. Kegiatan PKM dilaksanakan secara langsung di SDN 11 Dauh Puri Kota Denpasar-Bali. Tim Pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing UNMAS Denpasar.

Sebelum merancang kegiatan, tim pelaksana menerapkan metode observasi. Tim pelaksana menerapkan metode observasi dengan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Yusuf, 2014). Sebelum merancang kegiatan, tim pelaksana mendatangi lokasi kegiatan dan melaksanakan wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dijadikan pedoman untuk merancang kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uraian Hasil dan Ketercapaian Kegiatan

1. Persiapan

Sebelum merancang kegiatan, tim pelaksana menerapkan metode observasi dengan mendatangi lokasi kegiatan dan melaksanakan wawancara secara mendalam kepada pihak SD Negeri 11 Dauh Puri untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dijadikan pedoman untuk merancang kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa banyaknya waktu luang yang dimiliki siswa-siswi SD Negeri 11 Dauh Puri di hari sabtu karena kurangnya SDM untuk mengampu kegiatan seni dan olah raga. Dari informasi yang didapat tim pengabdian menyusun kegiatan yang berkenaan dengan seni dan olah raga, yaitu pelatihan dan presentasi tentang seni bela diri Jepang, Aikido.

Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal



2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya dosen dan mahasiswa melakukan diskusi terkait dengan metode pelatihan, teknis, penyusunan presentasi dan jadwal kegiatan pengabdian. Setelah menyelesaikan materi presentasi, panitia menyiapkan perlengkapan yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan PKM. Perlengkapan yang disiapkan berupa proyektor, tongkat Aikido dan PPT materi presentasi. Setelah itu, tim pelaksana melakukan kunjungan secara langsung ke SD Negeri 11 Dauh Puri guna melaksanakan pelatihan dan presentasi yang dilaksanakan di lapangan sekolah dan salah satu kelas di sekolah. Pengambilan gambar video menggunakan kamera handphone untuk pembuatan video reportase oleh mahasiswa.

Gambar 2. Pelatihan Aikido di SD Negeri 11 Dauh Puri



Gambar 3. Presentasi Budaya Jepang di SD Negeri 11 Dauh Puri



Pelatihan diawali dengan penjelasan tentang Aikido secara umum, kemudian praktik dan dilanjutkan dengan presentasi tentang seni dan budaya Jepang, salah satunya Aikido. Pelatihan dilaksanakan di lapangan SD Negeri 11 Dauh Puri dan presentasi dilaksanakan di kelas, setelahnya ada sesi tanya jawab, dimana siswa-siswi sangat antusias dalam sesi tanya jawab.

Gambar 4. Pengambilan video reportase



Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN11Dauh Puri, ditemukan bahwa baik guru maupun para siswa belum mengenal budaya Jepang secara khusus terutama bela diri Aikido yang selain latihan fisik untuk olahraga namun juga mengandung spirit samurai (*Bushido*) yang mengalir di dalamnya yang disebut sebagai jalan para *bushi* (*samurai*) dalam menuntun kehidupan mereka. Jalan prajurit (*bushido*) adalah etika yang dianut oleh para *samurai*. Walaupun istilah tersebut baru digunakan pada zaman *Edo* (1603-1868), konsep *bushido* telah terbentuk sejak zaman *Kamakura* (1185-1333), berkembang dari adopsi neo-konfusianisme pada zaman *Edo*, hingga menjadi landasan moralitas nasional pasca restorasi *Meiji* (1866-1869). *Bushido* tidak hanya meliputi semangat bela diri dan keterampilan menggunakan senjata, tetapi juga loyalitas absolut pada tuannya, rasa yang kuat atas kehormatan pribadi, pengabdian pada tugas, dan keberanian, bahkan jika diperlukan, pengorbanan nyawa dalam pertempuran dan ritual (Davies and Ikeno, 2002:41).

Berkenaan dengan spirit *samurai*, (Nitobe, 2004:34) menyatakan bahwa *bushido* adalah peraturan moral bagi *bushi* karena seorang *bushi* dianjurkan untuk menjaga dan melaksanakan jalan tersebut. Spirit *samurai* yang terimplementasikan dalam bela diri Aikido di antaranya adalah rasa pantang menyerah bagi para *aikidoka* dalam berlatih terutama yang berlatih melebihi waktu sepuluh tahun. Spirit pantang menyerah pada *samurai*, dalam bela diri Aikido secara tegas dinyatakan oleh Ueshiba (*International Journal of Aikido*, 2003: 7) sebagai berikut.

稽古の積み重ねが健康によいのは言うまでもなく、日常生活において何事にも積極的に取りくむ

自信が自然と^{づら}培われてきます。

Latihan yang terus menerus baik untuk kesehatan, selain itu akan timbul secara otomatis rasa percaya diri yang bisa melakukan segala sesuatunya dalam kehidupan sehari-hari secara proaktif dan berpikiran positif.

合気道の稽古に終わりはありません。稽古をはじめたら根気よく続けることです。うまずにゆまず求めてください。稽古を続けることが^{しんぼ}進歩への^{だいいちぼ}第一歩であり稽古の大切な^{いちめん}一面もあるのです。

Latihan Aikido tidak ada akhirnya. Kalau anda sudah mulai latihan janganlah pernah berhenti. Carilah ilmu dengan pantang menyerah. Berlatih terus menerus tanpa henti adalah langkah pertama untuk menuju kemajuan sekaligus satu sisi yang sangat penting dalam keseluruhan latihan.

Spirit *samurai* selanjutnya yang terimplementasikan dalam bela diri Aikido adalah rasa simpatik atau mengasihani orang lain. Spirit tersebut terimplementasi dalam bela diri Aikido seperti yang diungkapkan oleh Ueshiba (*Internasional Journal of Aikido*, 2003:8) sebagai berikut.

また合気道には年令、性別、職業、国籍を問わず多くの人々が集まってくるので稽古をすることは、^{にんげんりかい}人間理解の眼を^めみと^{もと}求めるためには^{さいてき}最適です。

Karena banyak orang datang berkumpul ke dojo untuk berlatih yang berlainan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan kewarga negaraan, maka bisa dikatakan Aikido itu cocok sekali untuk mendalami cara pandang untuk pemahaman antar sesama manusia.

Sopan santun juga merupakan salah satu spirit *samurai* yang mengalir dalam bela diri Aikido. Sopan santun yang ada dalam spirit *samurai* terimplementasi dalam bela diri Aikido, baik pada saat berlatih maupun dalam kehidupan sehari-hari peserta pelatihannya. Hal ini dinyatakan oleh Ueshiba (Raveleo, 2014:83) bahwa bela diri Aikido adalah jalan hidup kesatria (*budo*) yang memperjuangkan perdamaian (bahkan hingga tingkat dunia) dan bukan menebar kehancuran. *Budo* secara umum dapat diartikan sebagai jalan hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur universal yang dikenal dengan "tujuh pilar *budo*" yang salah satunya adalah "sopan santun dan tata krama". Seorang kesatria senantiasa menjaga perbuatan dan ucapannya dan mengerti cara menempatkan diri dalam lingkungan.

Spirit Bushido inilah yang dijelaskan ke para siswa SDN 11 Dauh Puri untuk membentuk pribadi para siswa dalam melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk membantu beban mitra pada pengabdian masyarakat mandiri ini, team memberikan beberapa solusi yang juga merupakan program dari pengabdian masyarakat,

48 Lokatara Saraswati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No 2, 2024, Hal.41-48
antara lain; menanamkan spirit *Bushido* melalui ketaatan terhadap perintah (*chu*: loyalitas terhadap atasan); sikap berani mencoba (*yuuki*: keberanian); sopan santun (*reigi*: sopan santun); pantang menyerah (*tsuzuku*: berlanjut); dan memiliki rasa malu (*haji no bunka*: budaya malu). Spirit *Bushido* inilah nantinya akan menjadi bekal bagi para siswa untuk menjaga keseimbangan fisik dan mental untuk membentuk karakter mereka untuk menyongsong masa depan yang bersifat global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, diperoleh bahwa kegiatan yang berkaitan dengan olah raga sangat penting dimasukkan dalam kurikulum sekolah demi menjaga kesehatan fisik siswa-siswi. Khususnya pelatihan Aikido tidak hanya menitik beratkan pada pelatihan fisik, namun juga untuk melatih mental siswa siswi serta melatih kedisiplinan. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang seni, olah raga maupun budaya asing, khususnya budaya Jepang yang nantinya dapat menambah wawasan siswa-siswi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Susilo, Taufik. 2009. *Spirit Jepang: 30 Inspirasi & Kunci Sukses Orang Jepang*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Andoko, Steve. 2006. *Comprehensive AIKIDO*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Davies & Ikeno. 2014. *The Japanese Mind: Understanding Contemporary Japanese Culture*. Tokyo: Tuttel Publishing.
- Nitobe, Inazo. 2004. *Bushido*. Tokyo: Suppansha International.
- Revaleo, Yosy. 2014. *Belajar Aikido: Bela Diri Atau Filosofi Hidup?*. Depok: Indie Publishing.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- *International Journal of Aikido*. Tanggal 25 Mei 2003.